

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk mentransfer ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik yang dilakukan secara terstruktur dalam bentuk proses pembelajaran di sekolah.¹ Orang yang menuntut ilmu disebut peserta didik, sedangkan orang yang memberikan ilmu disebut pendidik. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al- Alaq ayat 1-5)²

Potongan ayat tersebut menjelaskan bahwasannya manusia sebagai makhluk yang sempurna diperintahkan oleh Allah SWT untuk senantiasa mencari ilmu sebanyak-banyaknya, yang mana dalam hal ini dimulai dengan proses membaca dan menulis. Proses membaca dan menulis dapat membuat seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu.

Selain itu, pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu wadah yang digunakan untuk mengembangkan potensi. Kata potensi berasal dari bahasa

¹Mohammad Fahmi Nugraha dkk., *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), hlm. 2.

²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2013), hlm. 597.

Inggris *potency* yang artinya kemampuan, daya, dan kekuatan.³ Potensi merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang, yang mana kemampuan ini masih terpendam dalam dirinya dan sewaktu-waktu dapat dikembangkan. Singkatnya, potensi adalah kemampuan yang dapat dikembangkan. Potensi yang dimaksud dapat berupa minat, bakat, kecerdasan, karakter, fisik, maupun nilai-nilai yang ada di dalam diri seseorang.⁴

Setiap peserta didik tentu memiliki potensi yang dapat dikembangkan secara maksimal. Potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik ini tentu berbeda-beda, ada yang pintar, percaya diri, sopan, memiliki *public speaking* yang bagus, dan lain sebagainya. Salah satu cara mengembangkan potensi peserta didik adalah melalui proses pembelajaran di sekolah.⁵ Potensi peserta didik yang dikembangkan dalam proses pembelajaran dapat dikategorikan menjadi tiga aspek, yakni aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik.⁶ Ketiga aspek ini dikenal dengan istilah taksonomi Bloom.⁷

Aspek afektif adalah aspek yang berhubungan dengan sikap maupun nilai-nilai yang dimiliki peserta didik,⁸ seperti bersikap sopan, menghargai pendapat orang lain, dan menghormati guru. Sedangkan aspek kognitif adalah aspek yang berhubungan dengan pengetahuan, kemampuan berfikir, maupun kemampuan

³Hengki Irawan Setia Budi, *Pengembangan Diri*, (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022), hlm. 118.

⁴Harry Budi Artono, *Kecanduan Sekolah*, (Jakarta: SEGAP Pustaka, 2022), hlm. 29.

⁵Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Hadits Tarbawi: Analisis Komponen-Komponen Pendidikan Perspektif Hadis*, (Lombok: Forum Pemuda Aswaja, 2020), hlm. 147.

⁶M. Hamdan Arraiyyah dan Jejen Musfah, *Pendidikan Islam: Memajukan Umat Dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*, (Jakarta: KENCANA, 2016), hlm. 24.

⁷Miswan Thahadi, *Smart Learning Skill 4.0*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 492.

⁸Alaika M. Bagus Kurnia, *Psikologi Pendidikan Islam*, (Sukabumi: Haura Utama, 2020), hlm 113.

dalam memecahkan permasalahan.⁹ Adapun aspek psikomotrik adalah aspek yang berhubungan dengan keterampilan motorik atau kemampuan aktivitas fisik peserta didik dan merupakan bentuk koordinasi fungsional antara aspek afektif dan kognitif.¹⁰

Pada dasarnya, peserta didik belum bisa memahami apa saja potensi yang mereka miliki, sehingga untuk mengembangkan potensinya diperlukanlah bantuan dari seorang guru. Guru merupakan pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹¹ Tugas utama seorang guru adalah mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan menggunakan cara dan pendekatan tertentu.¹² Proses pengembangan potensi ini dapat dilakukan di dalam maupun di luar pelajaran.¹³

Ketiga potensi yang dimiliki peserta didik baik afektif, kognitif, maupun psikomotorik harus dikembangkan secara seimbang hingga ke tingkat yang optimal.¹⁴ Apabila seorang guru tidak mampu mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang, maka esensi dari usaha pendidikan yang dilakukan guru di

⁹Andi Aslindah, *Alat Permainan Edukatif: Media Stimulus Anak Jadi Aktif Dan Kreatif*, (Parepare: CV. Kaaffah Learning Center, 2018), hlm 132.

¹⁰Mohamad Mahrussilah, *Fiqh Neurostorytelling: Tradisi Lisan Pengajaran Fath Al-Mu'in Di Banten*, (Serang: A-Empat, 2022), hlm 73.

¹¹Syaiful Sagala, *Human Capital: Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas*, (Depok: KENCANA, 2017), hlm. 222.

¹²Muhammad Soleh Hanipudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran: Menciptakan Pembelajaran Yang Kreatif Dan Efektif*, (Jakarta: Prenada Media, 2021), hlm. 74.

¹³Hendro Widodo, *Pendidikan Holistik Berbasis Budaya Sekolah*, (Yogyakarta: UAD Press, 2019), hlm. 169.

¹⁴Surawan dan Muhammad Athaillah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), hlm. 72.

sekolah tidak dapat tercapai secara maksimal.¹⁵ Kondisi seperti ini tentu sangat memprihatinkan, karena dapat melahirkan generasi-generasi yang perkembangannya tidak seimbang antara potensi afektif, kognitif, maupun psikomotoriknya. Tak hanya itu, kondisi seperti ini juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Sebagaimana realita sekarang yang menunjukkan bahwa banyak pejabat-pejabat tinggi di Indonesia yang notabennya pintar malah terseret kasus korupsi.¹⁶ Selain itu, banyak juga lulusan sarjana yang menjadi pengangguran karena kurangnya *skill* lantaran sewaktu kuliah tidak berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.¹⁷ Berdasarkan realita tersebut membuktikan bahwa pendidikan yang berlangsung di Indonesia masih tergolong belum imbang antara potensi afektif, kognitif, dan psikomotoriknya. Oleh karena itu, permasalahan-permasalahan tersebut harus diperhatikan dengan serius dan segera dicarikan solusi agar pendidikan di Indonesia mampu melahirkan generasi yang unggul, baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Hal yang serupa juga pernah dialami oleh peserta didik di SD Negeri Bokoharjo. Sebagaimana penuturan Ibu Sakti Chuyaimah selaku guru PAI di sekolah tersebut menjelaskan bahwa:

¹⁵Aam Amaliyah dan Azwar Rahmat, "Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan", dalam jurnal *Attadib: Journal of Elementary Education*, vol. 5, no. 1, 2021, hlm. 28–45.

¹⁶Aryo Putranto Saptohutomo, "Daftar Anggota Kabinet Jokowi Yang Terjerat Korupsi: 6 Menteri Dan 1 Wakil Menteri", diakses dari <https://Nasional.Kompas.Com/Read/2023/11/10/09375961/Daftar-Anggota-Kabinet-Jokowi-Yang-Terjerat-Korupsi-6-Menteri-Dan-1-Wakil?Page=all>, pada tanggal 24 Juni 2024 pukul 22.12.

¹⁷Suci Rahmalia, Ariusni, dan Mike Triani, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Kriminalitas Di Indonesia", dalam *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, vol. 1, no. 1, 2019, hlm. 21–36.

Salah satu contohnya itu seperti saat berpapasan dengan gurunya di luar sekolah kadang beberapa peserta didik, baik itu yang sudah lulus maupun yang belum lulus tidak menyapa gurunya. Entah itu karena malu, tidak lihat, atau karena sudah lulus jadi mungkin beranggapan sudah tidak ada hubungan lagi dengan saya.¹⁸

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang upaya guru PAI dalam mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang di SD Negeri Bokoharjo. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini menjelaskan upaya guru PAI secara holistik (menyeluruh) yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sedangkan pada penelitian sebelumnya, upaya guru PAI banyak yang menjelaskan secara terpisah atau hanya berfokus pada satu aspek (perkembangan kognitif atau afektif saja). Tak hanya itu, pada penelitian ini peran guru PAI tidak hanya sebatas guru mata pelajaran saja, melainkan merangkap ketugasan sebagai guru BK, sehingga upaya dan pendekatan yang dilakukan pun berbeda. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dijadikan sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

Adapun alasan peneliti memilih SD Negeri Bokoharjo sebagai lokasi penelitian karena sebelumnya peneliti telah melakukan *pra research* mengenai permasalahan-permasalahan yang menunjukkan adanya ketidakseimbangan potensi peserta didik seperti kurang percaya diri, telat masuk sekolah, dan sebagainya. Tak hanya itu, SD Negeri Bokoharjo juga memiliki permasalahan yang tidak biasa, yaitu kondisi gedung sekolah yang terbagi menjadi dua gedung dan akses

¹⁸Hasil wawancara dengan Sakti Chuyaimah pada tanggal 05 Maret 2024 di Perpustakaan SD Negeri Bokoharjo.

jalan menuju sekolah yang ramai akan kendaraan dan rawan terjadi kecelakaan karena merupakan jalan baru lintas kabupaten.¹⁹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti sampaikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi perkembangan potensi peserta didik di SD Negeri Bokoharjo?
2. Bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang di SD Negeri Bokoharjo?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang di SD Negeri Bokoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti sampaikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perkembangan potensi peserta didik di SD Negeri Bokoharjo.
2. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang di SD Negeri Bokoharjo.

¹⁹Hasil observasi pada tanggal 5 Maret 2024 di SD Negeri Bokoharjo.

3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang di SD Negeri Bokoharjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan informasi mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang di SD Negeri Bokoharjo.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini diantaranya yaitu:

- a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan dijadikan contoh bagi sekolah lainnya dalam mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang.

- b. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh tambahan ilmu dan wawasan yang lebih mendalam terkait upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang di sekolah.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan guru dalam mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang, baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

d. Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya secara seimbang dan optimal.

E. Tinjauan Pustaka

Pada penelitian ini, peneliti mengambil beberapa sumber yang relevan dengan judul penelitian. Sumber yang diambil peneliti berasal dari beberapa skripsi yang telah teruji kebenarannya. Berikut pemaparan dari sumber yang diambil peneliti sebagai rujukan dalam membuat penelitian ini.

Sumber pertama yang dijadikan rujukan pada penelitian ini adalah skripsi karya Rizky Ramadhani yang berjudul “Peran Guru dalam Menggali Potensi Siswa di Ajang FLS2N pada SMA Negeri 1 Pagelaran”. Hasil dari penelitian Rizky menjelaskan bahwa guru seni di SMA Negeri 1 Pagelaran sangatlah berperan penting dalam menggali potensi peserta didik di ajang FLS2N (Festival Lomba Seni Siswa Nasional). Penggalan potensi ini dapat dilakukan dengan cara membimbing peserta didik dalam mengekspresikan ide dan kreativitasnya, memberikan motivasi agar semangat dalam mengikuti lomba, memberikan *feedback* yang konstruktif, membantu peserta didik untuk tampil berani dan

percaya diri, memberikan informasi dan pengetahuan yang relevan, serta membantu peserta didik dalam mengelola waktu dan persiapan.²⁰

Relevansi penelitian Rizky dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang potensi peserta didik. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Rizky lebih berfokus pada penggalan potensi dalam aspek psikomotorik saja, yang mana dalam hal ini melatih peserta didik untuk mengikuti lomba FLS2N. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang perkembangan potensi peserta didik yang mencakup tiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotik). Tak hanya itu, pada penelitian Rizky cenderung mengarah pada peran guru seni (tari), sedangkan pada penelitian ini cenderung mengarah pada upaya guru PAI dalam mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang,

Sumber ke-dua yang dijadikan rujukan pada penelitian ini adalah skripsi karya Ahmad Muhyiddin yang berjudul “Implementasi Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Grogol”. Hasil dari penelitian Ahmad menjelaskan bahwa adanya implementasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Grogol dapat meningkatkan potensi dan kemampuan peserta didik, menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan, memberikan bekal kepada peserta didik untuk menghadapi tantangan zaman, dan mengasah jiwa kompetitif peserta didik agar mampu berdaya saing.²¹

²⁰Risky Ramadhani, *Peran Guru Dalam Menggali Potensi Siswa Di Ajang FLS2N Pada SMA Negeri 1 Pagelaran*, Skripsi S1 UIN Raden Intan Lampung, 2023, hlm. 61-64.

²¹Ahmad Muhyiddin, *Implementasi Ekstrakurikuler Dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Grogol*, Skripsi S1 IAIN Kediri, 2022, hlm. 106-108.

Relevansi penelitian Ahmad dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang upaya dalam mengembangkan potensi peserta didik. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Ahmad membahas tentang bagaimana implementasi kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat mengembangkan potensi peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang.

Sumber ke-tiga yang dijadikan rujukan pada penelitian ini adalah skripsi karya Dewi Fathonah Satria Putri yang berjudul “Konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Menurut Teori Jean Piaget”. Hasil dari penelitian Dewi menjelaskan bahwa kognitif merupakan salah satu potensi peserta didik yang berhubungan dengan intelektual atau kemampuan berfikir. Jean Piaget mengklasifikasikan perkembangan kognitif anak menjadi empat tahapan, yaitu tahap *sensorymotor* (sejak usia lahir sampai usia 2 tahun), *praoperasional* (antara usia 2-7 tahun), *concret operational* (usia 7-11 tahun), dan *formal operational* (usia 11-15 tahun). Perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar berada pada tahap *concret operational* dan *formal operational*.

Sebagai seorang pendidik harus mampu memahami perkembangan dan pertumbuhan kognitif peserta didiknya. Tak hanya itu, seorang pendidik juga harus mampu merancang atau mendesain skenario pembelajaran di dalam kelas dengan sebaik mungkin. Apabila peserta didik yang berada di kelas rendah diberikan sistem pembelajaran dengan tingkat tinggi, maka akan berdampak negatif terhadap mentalnya. Oleh karena itu, sistem pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik hendaknya dibuat dengan memperhatikan

kemampuan atau kesiapan mereka dalam belajar, sehingga mereka dapat berkembang secara bertahap.²²

Relevansi penelitian Dewi dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perkembangan potensi peserta didik. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Dewi, pembahasan mengenai perkembangan potensi peserta didik dalam ranah kognitif hanya sebatas teori. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang.

Sumber ke-empat yang dijadikan rujukan pada penelitian ini adalah skripsi karya Ria Yulianti yang berjudul “Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Masa Covid-19 Kelompok A di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung”. Hasil dari penelitian Ria menjelaskan bahwa peran orang tua sangatlah penting dalam perkembangan kognitif peserta didik, terutama pada masa pandemi covid-19 yang mana mengharuskan peserta didik untuk belajar secara daring di rumah. Jika pada umumnya peran orang tua di rumah hanya sebatas menjadi orang tua bagi anak-anaknya, namun berbeda dengan pembelajaran daring yang menempatkan peran orang tua sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan fasilitator bagi anaknya. Upaya yang dapat dilakukan orang tua untuk meningkatkan perkembangan kognitif anaknya pada masa pandemi covid-19 yaitu dengan memberikan motivasi, mengingatkan tentang tugas sekolah, mendampingi anaknya belajar, menjelaskan materi yang

²²Dewi Fathonah Satria Putri, *Konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Menurut Teori Jean Piaget*, Skripsi S1 UIN Raden Intan Lampung, 2022, hlm. 91.

sulit dimengerti, dan menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran daring seperti kuota internet, buku, smartphone, dan sebagainya.²³

Relevansi penelitian Ria dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perkembangan potensi kognitif peserta didik. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Ria, sasaran penelitiannya mengarah pada anak TK dan lebih berfokus pada peran orang tua dalam meningkatkan perkembangan kognitif anaknya. Sedangkan pada penelitian ini sasaran penelitiannya mengarah pada anak SD dan berfokus pada upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang, baik ditinjau dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Sumber ke-lima yang dijadikan rujukan pada penelitian ini adalah skripsi karya Dewi Lailatul Hikmah yang berjudul “Peran Guru dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik”. Hasil dari penelitian Lailatul menjelaskan bahwa peran guru dalam perkembangan kognitif adalah sebagai pendidik, sebagai model, menggunakan pendekatan *student centered* dalam pembelajaran, menggunakan metode ceramah plus dalam pembelajaran, dan menerapkan pembelajaran kelas outdoor guna mengembangkan aspek kognitif peserta didik. Peran guru dalam perkembangan afektif adalah sebagai teladan, penasihat, serta melatih dan membiasakan peserta didik agar memiliki akhlak yang baik. Sedangkan dari segi psikomotorik, guru berperan sebagai pemantau,

²³Ria Yulianti, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Masa Covid-19 Kelompok A Di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung*, Skripsi S1 UIN Raden Intan Lampung, 2021, hlm. 64.

kreativator, melatih kebiasaan peserta didik, dan mengembangkan IPTEK guna meningkatkan keterampilan peserta didik.²⁴

Relevansi penelitian Lailatul dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perkembangan potensi peserta didik. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian Lailatul lebih berfokus pada peran guru secara umum dalam mengembangkan potensi peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang bagaimana upaya guru PAI dalam mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang.

Tabel 1. Kajian Terdahulu yang Relevan dengan Penelitian

No.	Penulis / Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan penelitian
1	Rizky Ramadhani	Peran Guru dalam Menggali Potensi Siswa di Ajang FLS2N pada SMA Negeri 1 Pagelaran	2023	Skripsi	Relevansi penelitian Rizky dengan penelitian ini adalah memiliki kesamaan dalam hal perkembangan aspek psikomotorik peserta didik dan hambatan yang dihadapi guru dalam mengembangkan potensi peserta didik
2	Ahmad Muhyidin	Implementasi Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Grogol	2022	Skripsi	Relevansi penelitian Ahmad dengan penelitian ini adalah fokus kajian tentang upaya mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler

²⁴Dewi Lailatul Hikmah, *Peran Guru Dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik*, Skripsi S1 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022, hlm. 138-141.

					sekolah
3	Dewi Fathona h Satria Putri	Konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Menurut Teori Jean Piaget	2022	Skripsi	Relevansi penelitian Dewi dengan penelitian ini adalah fokus kajian teori tentang seputar perkembangan kognitif anak dalam pembelajaran.
4	Ria Yulianti	Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Masa Covid-19 Kelompok A di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung	2021	Skripsi	Relevansi penelitian Ria dengan penelitian ini adalah pentingnya kerjasama guru dengan orang tua dalam mengembangkan potensi kognitif anak
5	Dewi Lailatul Hikmah	Peran Guru dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik	2022	Skripsi	Relevansi penelitian Lailatul dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang perkembangan potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik

Berdasarkan relevansi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini penting untuk dibahas atau diteliti lebih lanjut. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut diantaranya yaitu:

1. Pada penelitian ini menjelaskan upaya guru PAI dalam mengembangkan potensi peserta didik secara holistik (menyeluruh) mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik. Sedangkan pada penelitian

sebelumnya, upaya guru PAI hanya berfokus pada satu aspek saja (perkembangan kognitif atau afektif saja).

2. Pada penelitian sebelumnya, upaya mengembangkan potensi peserta didik secara holistik lebih banyak diperankan oleh wali kelas (bukan guru PAI). Adanya perbedaan peran ini tentu memiliki upaya dan pendekatan yang berbeda pula dalam mengembangkan potensi peserta didik.
3. Pada penelitian ini, peran guru PAI tidak hanya sebatas guru mata pelajaran saja, melainkan merangkap sebagai guru BK.
4. Bentuk permasalahan di setiap sekolah tentu berbeda-beda, sehingga membutuhkan penanganan yang berbeda pula.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan menekankan pada pemahaman secara mendalam terkait suatu permasalahan yang akan dikaji (objek penelitian) melalui kegiatan analisis. Jenis penelitian ini lebih berfokus pada prosesnya dibandingkan dengan makna atau hasilnya.²⁵ Hal ini dikarenakan tujuan dari penelitian kualitatif itu sendiri adalah untuk memahami secara mendalam terkait suatu fenomena yang akan dikaji.²⁶

Peneliti ini menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk mendapatkan data-data tentang upaya guru PAI dalam mengembangkan potensi peserta

²⁵Indra Prasetya, *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori Dan Praktik*, (Medan: UMSU Press, 2022), hlm. 139.

²⁶Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019), hlm. 35.

didik secara seimbang di SD Negeri Bokoharjo. Data-data tersebut peneliti peroleh dengan cara observasi, dokumentasi, dan wawancara secara langsung dengan beberapa informan.

Adapun objek yang diamati oleh peneliti adalah peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan secara natural atau alami yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik, upaya guru PAI dalam mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang, dan hambatan yang dihadapi guru PAI dalam mengembangkan potensi peserta didik di SD Negeri Bokoharjo.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bokoharjo yang terletak di dusun Candirejo, kelurahan Bokoharjo, kecamatan Prambanan, kabupaten Sleman, provinsi Yogyakarta.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama empat bulan, yaitu pada bulan Maret sampai Juni 2024 agar data yang dihasilkan benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus (*case study*) adalah pendekatan yang dilakukan secara mendalam, intensif, dan terperinci mengenai suatu kejadian atau peristiwa (kasus) yang terjadi, baik yang dialami oleh individu maupun

sekelompok orang.²⁷ Pendekatan studi kasus ini bertujuan untuk menyelidiki dan mempelajari suatu kejadian atau kasus yang terjadi pada seseorang maupun kelompok orang.²⁸ Biasanya pendekatan studi kasus digunakan pada ilmu-ilmu sosial dan pendidikan.²⁹

Pada penelitian ini, peneliti akan mengungkapkan apa saja faktor yang mempengaruhi perkembangan potensi peserta didik di SD Negeri Bokoharjo, bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang di SD Negeri Bokoharjo, dan apa saja hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang di SD Negeri Bokoharjo.

4. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah sumber yang dijadikan rujukan dalam membuat penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dijadikan rujukan pokok atau utama dalam penelitian.³⁰ Sumber data primer berasal dari

²⁷Putri Kusumawati dan Yeni Rusyani, *Metodologi Penelitian*, (Klaten: Lakeisha, 2023), hlm. 115.

²⁸Ameilia Zuliyanti Siregar dan Nurliana Harahap, *Strategi Dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Publikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 6.

²⁹Lukman Hakim dkk., *Pendidikan Islam Integratif*, (Yogyakarta: Gestalt Media, 2020), hlm. 127.

³⁰Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Filsafat Pendidikan Islam: Analisis Pemikiran Filosofis Kurikulum 2013*, (Ponorogo: CV. Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm. 40.

data di lapangan,³¹ yakni diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui observasi di tempat penelitian, dokumentasi, dan hasil wawancara³² dengan pihak-pihak yang bersangkutan. Data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI, pegawai TU (Tata Usaha) sekolah, lima guru kelas, dan empat peserta didik SD Negeri Bokoharjo. Alasan peneliti memilih informan tersebut adalah karena informan tersebut dianggap paling mengetahui segala kondisi dan permasalahan yang ada di SD Negeri Bokoharjo, seperti kepala sekolah sebagai pemegang keputusan setiap permasalahan yang terjadi, guru PAI sebagai subjek penelitian, TU sebagai orang yang paling mengetahui data-data sekolah, guru kelas yang mengetahui kondisi kelas masing-masing, dan peserta didik yang dianggap sudah bisa memahami bagaimana kondisi di SD Negeri Bokoharjo.

Tabel 2. Data Informan Penelitian

No.	Jabatan	Jumlah	Nama	Kode/Inisial
1	Kepala Sekolah	1	Masmuri	M
2	Guru PAI	1	Sakti Chuyaimah	SC
3	TU Sekolah	1	Septriana Ekawati	SE
4	Guru Kelas	5	Hermi Rohjiyani, Malinda Sari Putri, Sinung Abimana, Dadik Wahyu Arif Wicaksono, Dwi	HR, MSP, SA, DWAW, DA

³¹Sukiyat, Suyanto, dan Prihatin Effendi, *Pedoman Penulisan Tugas Akhir*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019), hlm. 24.

³²Teddy Chandra dan Priyono, *Statistika Deskriptif*, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2023), hlm. 25.

			Astuti	
3	Peserta Didik	4	Adenaya Isti Qonita, Chelsea Septiana Salsabila, Letisha Sahla Azzahra, dan Farel Akmal Azbayanaka	AIQ, CSS, LSA, FAA
Total Informan		12		

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang bersifat penguat atau tambahan,³³ yakni data yang digunakan peneliti untuk melengkapi dan mendukung data primer.³⁴ Sumber data sekunder yang diambil peneliti dalam penelitian ini berasal dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul penelitian. Berikut sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Skripsi karya Rizky Ramadhani yang berjudul Peran Guru dalam Menggali Potensi Siswa di Ajang FLS2N pada SMA Negeri 1 Pagelaran.
- 2) Skripsi karya Ahmad Muhyiddin yang berjudul Implementasi Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik di SMA Negeri 1 Grogol.

³³Muhammad Syukri Albani Nasution, Ali Akbar, dan Ahmad Tamami, *Analisis Maqashid Syari'ah Terhadap Moderasi Beragama Dan Preferensi Politik Warga Nahdliyin: Studi Empiris Terhadap Pilkada Serentak 2020*, (Medan: CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hlm. 101.

³⁴Mustajab, *Masa Depan Pesantren: Telaah Atas Model Kepemimpinan Dan Manajemen Pesantren Salaf*, (Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang, 2015), hlm. 21.

- 3) Skripsi karya Dewi Fathonah Satria Putri yang berjudul Konsep Perkembangan Kognitif Anak Usia Sekolah Dasar dalam Implementasi Pembelajaran Menurut Teori Jean Piaget.
- 4) Skripsi karya Ria Yulianti yang berjudul Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Masa Covid-19 Kelompok A di TK Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung.
- 5) Skripsi karya Dewi Lailatul Hikmah yang berjudul Peran Guru dalam Pengembangan Potensi Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan secara langsung di tempat penelitian. Teknik ini berfungsi untuk membuktikan apakah hasil wawancara sesuai dengan realita yang ada atau tidak.³⁵ Teknik observasi terdiri dari beragam jenis, diantaranya yaitu observasi sistematis, non sistematis, eksperimental, natural, partisipan, dan non partisipan.³⁶

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipan.

Adapun hal yang diamati dalam penelitian ini diantaranya yaitu faktor

³⁵Fitria Dewi Kundayanti, *Peran Guru Kelas Sebagai Konselor Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas I Sampai V SDN Ngaringan 03 Kecamatan Gendusari Blitar*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, hlm. 45-46.

³⁶Amruddin dkk., *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 355-357.

yang mempengaruhi perkembangan potensi peserta didik di SD Negeri Bokoharjo, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang di SD Negeri Bokoharjo, dan hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang di SD Negeri Bokoharjo.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi secara mendalam melalui sesi dialog atau tanya jawab dengan narasumber.³⁷ Sebelum melakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan judul penelitian.³⁸ Pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber saat wawancara sebaiknya memuat unsur 5W (*What, Where, When, Who, Why*) dan 1H (*How*).³⁹

Secara umum, teknik wawancara terbagi menjadi tiga jenis, yakni wawancara terstruktur (terencana), wawancara tidak terstruktur (tidak terencana), dan semi terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara terstruktur mengikuti susunan rencana (daftar pertanyaan) yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan

³⁷Evanirosa dkk., *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*, (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), hlm. 103.

³⁸Kadarudin, *Penelitian Di Bidang Ilmu Hukum: Sebuah Pemahaman Awal*, (Semarang: Formaci, 2021), hlm. 197.

³⁹Bonnie Soeherman, *Fun Research: Penelitian Kualitatif Dengan Design Thinking*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019), hlm. 105.

secara langsung tanpa ada persiapan atau pedoman (daftar pertanyaan) terlebih dahulu. Adapun wawancara semi terstruktur adalah kombinasi antara wawancara terstruktur dengan wawancara tidak terstruktur.⁴⁰

Pada penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah jenis wawancara semi terstruktur yang dilakukan secara lisan dengan kepala sekolah, guru PAI, tiga guru kelas, dan enam peserta didik di SD Negeri Bokoharjo. Teknik wawancara ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan potensi peserta didik di SD Negeri Bokoharjo, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang di SD Negeri Bokoharjo, dan hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang di SD Negeri Bokoharjo.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen atau catatan peristiwa yang telah berlalu. Teknik dokumentasi ini dapat berupa gambar, tulisan, maupun karya atau monumen.⁴¹ Contoh dokumentasi berupa tulisan yaitu majalah, surat, catatan rapat, data-data sekolah, dan lain sebagainya. Sedangkan contoh dokumentasi berupa gambar adalah foto, sketsa, tanda tangan, lukisan, denah sekolah, dan lain

⁴⁰Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2021), hlm. 22-23.

⁴¹Kundayanti, *Peran Guru Kelas ...*, hlm. 47.

sebagainya. Adapun contoh dokumentasi berupa karya yaitu tugu, candi, patung, kerajinan, dan lain sebagainya.⁴²

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi dalam bentuk tulisan dan gambar untuk mengumpulkan data tentang faktor yang mempengaruhi perkembangan potensi peserta didik di SD Negeri Bokoharjo, upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang di SD Negeri Bokoharjo, dan hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang di SD Negeri Bokoharjo.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik mengolah data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, baik data hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.⁴³ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan sebagaimana berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu tahap menyeleksi atau memilah-milih data, menentukan fokus data, menyederhanakan data, mengabstrak data, dan mentransformasikan data mentah (kasar) yang diperoleh dari data

⁴²Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm. 144.

⁴³Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 46.

lapangan.⁴⁴ Tahap ini tidak dilakukan hanya dengan sekali jadi, tetapi peneliti perlu melakukannya berulang-ulang kali agar data yang dihasilkan maksimal (jenuh) sehingga dapat memberikan gambaran penelitian yang jelas dan mudah dipahami.⁴⁵

b. Penyajian Data

Penyajian data (*display data*) merupakan suatu tahap pengolahan data yang dilakukan dengan cara menyajikan atau menyuguhkan data penelitian yang telah direduksi ke dalam bentuk teks narasi, bagan, uraian singkat, tabel, pie, grafik, chart, matriks, dan lain sebagainya. Data yang disajikan hendaknya disusun secara sistematis atau terstruktur agar memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian.⁴⁶ Pada tahap ini juga memungkinkan terdapat penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, sehingga data atau informasi yang disajikan dalam penelitian benar-benar bisa dipertanggungjawabkan dan kebenarannya telah valid.⁴⁷

c. Kesimpulan

Kesimpulan adalah suatu tahap verifikasi data yang berfungsi untuk memperjelas gambaran dari penelitian yang dilakukan, yakni dari

⁴⁴Muhammad Taqwa, Firdha Razak, dan Amrullah Mahmud, *Penelitian Tindakan Kelas Teknologi OJS Dan Software R*, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm 46.

⁴⁵Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif ...*, hlm. 174-175.

⁴⁶Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 89-106.

⁴⁷Adang Effendi, Ai Tusi Fatimah, dan Asep Amam, "Analisis Keefektifan Pembelajaran Matematika Online Di Masa Pandemi Covid-19", dalam *Jurnal Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, vol. 6, no. 2, 2021, hlm. 253–254.

sekumpulan data yang masih bersifat sementara atau remang-remang menjadi data yang jelas dan mampu melahirkan temuan baru.⁴⁸

Pada penelitian ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara mengumpulkan data penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi perkembangan potensi peserta didik, upaya guru PAI dalam mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang, dan hambatan yang dihadapi guru PAI dalam mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang di SD Negeri Bokoharjo. Setelah data terkumpul, peneliti memilih-milih data yang relevan dan mengambil intisari atau poin-poin pentingnya.

Sedangkan pada tahap penyajian data, peneliti menggabungkan intisari tersebut menjadi satu kesatuan materi, menganalisis, memparafrase, dan menuangkannya ke dalam teks narasi. Adapun pada tahap kesimpulan, peneliti membuat kesimpulan dari data yang telah disajikan dalam bentuk teks narasi agar lebih mudah dipahami oleh pembaca.

7. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan suatu tahap yang berfungsi untuk memeriksa atau mengecek keakuratan data penelitian,⁴⁹ apakah kebenarannya sudah kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan atau belum. Uji keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi.

⁴⁸Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis*, (Jakarta: KENCANA, 2019), hlm. 117-118.

⁴⁹Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, dan Gismina Tri Rahmayati, "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif", dalam Jurnal *AL-'ADAD*, vol. 1, no. 2, 2022, hlm. 54-64.

Triangulasi dapat diartikan sebagai suatu tahap yang berfungsi untuk mengecek keabsahan data penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber penelitian, dengan bermacam-macam teknik penelitian yang digunakan, dan berbagai waktu penelitian.⁵⁰ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

1) Triangulasi Sumber Penelitian

Triangulasi sumber adalah teknik pengecekan kembali data hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda untuk mendapatkan kesimpulan data yang kredibel. Contohnya, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu SC mengenai upaya beliau dalam mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang. Kemudian peneliti melakukan wawancara lagi dengan peserta didik untuk mengecek apakah data tersebut sama dengan hasil wawancara Ibu SC atau berbeda. Jika berbeda maka peneliti akan melakukan wawancara lagi dengan informan lainnya hingga data yang dihasilkan benar-benar valid.

2) Triangulasi Teknik Penelitian

Triangulasi teknik adalah pengecekan kembali data hasil penelitian kepada sumber yang sama, namun berbeda teknik untuk mendapatkan data yang kredibel. Contohnya peneliti mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan wawancara dengan Ibu SC, kemudian peneliti mengecek data hasil wawancara tersebut dengan melakukan observasi

⁵⁰Riana Mayasari, *Buku Monograf Indikator Kinerja Pemerintah Daerah Dan Model Penilaiannya*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hlm. 38.

dan dokumentasi agar data yang dihasilkan memperoleh kepastian dan benar adanya.

3) Triangulasi Waktu Penelitian

Triangulasi waktu adalah pengecekan kembali data hasil penelitian dengan sumber dan teknik yang sama, akan tetapi berbeda situasi atau waktu.⁵¹ Contohnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu SC mengenai upaya beliau dalam menangani peserta didik yang bermasalah pada bulan Mei, kemudian peneliti melakukan wawancara lagi dengan beliau pada bulan Juni untuk mendapatkan data tentang pendekatan apa yang beliau lakukan dalam menangani peserta didik yang bermasalah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran terkait susunan penelitian yang akan diteliti. Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

Pada BAB I (Pendahuluan) berisi latar belakang masalah dari penelitian yang dilakukan, rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, tujuan dari penelitian yang dilakukan, manfaat dari penelitian yang dilakukan, tinjauan pustaka berupa sumber relevan yang dijadikan rujukan dalam penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁵¹Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hlm. 135.

Pada BAB II (Landasan Teori) berisi teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian, yakni berupa pemaparan teori tentang guru Pendidikan Agama Islam dan potensi peserta didik.

Pada BAB III (Gambaran Umum Lokasi Penelitian) berisi deskripsi umum terkait lokasi penelitian yang diteliti oleh peneliti, yakni meliputi profil sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, data guru dan karyawan, data peserta didik, sarana dan prasarana sekolah, serta kegiatan ekstrakurikuler SD Negeri Bokoharjo.

Pada BAB IV (Hasil Penelitian dan Pembahasan) berisi pemaparan terkait hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari data-data penelitian di SD Negeri Bokoharjo, yaitu tentang apa saja faktor yang mempengaruhi perkembangan potensi peserta didik di SD Negeri Bokoharjo, bagaimana upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang di SD Negeri Bokoharjo, dan apa saja hambatan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang di SD Negeri Bokoharjo.

Pada BAB V (penutup) berisi kesimpulan dan saran-saran dari data penelitian yang dilakukan.